

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang 2019 hingga 2023, Indeks Hang Seng di Bursa Hong Kong mengalami volatilitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Pada 2019, ketegangan perdagangan AS-China dan ketidakpastian ekonomi global mempengaruhi kinerja indeks, dengan reli moderat pada pertengahan tahun diikuti oleh penurunan pada akhir tahun. Tahun 2020 ditandai oleh kejatuhan tajam akibat dampak pandemi COVID-19, sementara 2021 melihat pemulihan signifikan seiring dengan stimulus ekonomi global. Namun, volatilitas meningkat lagi pada 2022 dan 2023 karena ketidakpastian ekonomi global dan perubahan kebijakan moneter di beberapa negara, meskipun ada berita positif tentang pemulihan ekonomi global atas penyelesaian masalah geopolitik yang mendukung stabilitas pada akhir tahun 2023 seperti yang terlihat pada gambar 1.1 dibawah.

Gambar I. 1
Indeks Hang Seng Tahun 2019-2023



Sumber: www.macrotrends.net, diolah penulis 2024

Di era modern yang semakin kompetitif dan masa depan yang sulit diprediksi, menuntut seseorang untuk merencanakan masa depan sejak dini dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik adalah dengan melakukan investasi (Laurencia et al., 2021).

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau menempatkan sejumlah sumber dana pada sesuatu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Jenis investasi yang ditawarkan pun beragam sehingga dapat memberikan pilihan alternatif kepada investor dalam berinvestasi sesuai keinginannya serta dalam mengelola dan merencanakan keuangannya (Salim & Tafonao, 2023).

Pasar modal merupakan salah satu jenis investasi yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dimasa datang. Pasar modal dapat menimbulkan hubungan yang positif antara pelaku usaha dengan investor karena para pelaku usaha untuk melakukan ekspansi pada perusahaannya diperoleh dari investor yang mempunyai dana lebih sedangkan investor berinvestasi ke dalam pasar modal agar memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikannya (Habiburrahman, 2015) dalam (Saputro & Yuliantari, 2020).

Investasi dalam pasar modal adalah kegiatan investasi yang membeli surat-surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ada beberapa jenis investasi yang terkenal di pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Namun investasi yang paling banyak diminati oleh para investor yaitu saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan hak kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Apabila investasi dalam saham tingkat risiko yang dihadapinya tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat pengembaliannya atau yang biasa disebut *High risk, high return*. Dalam berinvestasi untuk mengurangi risiko yang ada, maka sangat diharapkan agar seorang investor dapat melakukan penilaian secara mendalam terhadap saham-saham mana yang tepat untuk berinvestasi (Palalangan et al., 2021).

Secara formal, pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 2009:260). Pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk pasar modal yang efisien adalah: (1) *disclosure* dimana berbagai informasi pengetahuan dan

perkiraan direfleksikan atau tergambarkan secara akurat dalam harga-harga pasar tersebut; (2) pasar dalam keadaan seimbang; dan (3) kondisi pasar berlangsung secara bebas dimana tidak ada seorang pun yang bisa mempengaruhi kondisi harga di pasar. (Fama, 1970) mengklasifikasikan pasar efisien ke dalam tiga bentuk (1) efisiensi bentuk yang lemah (*weak form efficiency*); (2) efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong form efficiency*); dan (3) efisiensi bentuk kuat (*strong form efficiency*) (Nyoman, 2017).

"*Ceteris paribus*" adalah istilah Latin yang berarti "dengan hal-hal lain tetap sama" atau "menyatakan hal-hal lain tetap konstan". Istilah ini sering digunakan dalam ekonomi dan ilmu sosial untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tetap konstan (Liberto, 2024).

Anomali adalah peristiwa yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh abnormal return. Anomali muncul pada bentuk efisiensi pasar, baik bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat (Prasetyo, 2006). Anomali merupakan penyimpangan terhadap konsep pasar efisien yang penyebabnya sulit dijelaskan dengan cepat (Alteza, 2007). Pada teori keuangan, anomali pasar diklasifikasikan menjadi empat macam. Keempat anomali tersebut adalah anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*) (Desyanti & Rahyuda, 2017).

Uncertainty atau ketidakpastian ekonomi adalah kondisi di mana pelaku ekonomi tidak memiliki informasi yang cukup atau jelas tentang masa depan ekonomi, yang mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Penyebabnya dapat berupa perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi pasar keuangan, ketidakstabilan politik, bencana alam, dan perkembangan teknologi. Hal ini dapat menghambat investasi, konsumsi, dan perencanaan jangka panjang, karena pelaku ekonomi menjadi lebih berhati-hati atau menunda keputusan hingga situasi menjadi lebih jelas. Akibatnya,

ketidakpastian ekonomi sering dikaitkan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan volatilitas pasar (Juliana, 2022).

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala (www.idx.co.id, 2019).

IDX Carbon, yang resmi diluncurkan pada 26 September 2023 oleh Presiden Joko Widodo, adalah bursa perdagangan karbon pertama di Indonesia. Indeks bursa karbon adalah alat pengukur yang digunakan untuk melacak dan menilai kinerja pasar perdagangan karbon, di mana kredit karbon diperdagangkan sebagai bagian dari upaya global untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Indeks ini mencerminkan harga dan volume perdagangan kredit karbon, yang dapat berasal dari proyek-proyek pengurangan emisi seperti reboisasi, efisiensi energi, dan penggunaan energi terbarukan (idxcarbon.co.id, 2023).

Para investor yang akan menginvestasikan dananya di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk saham perlu mengetahui data historis pergerakan saham dalam bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan indeks harga saham menjadi indikator penting bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual saham. IHSG dapat menjadi acuan para investor dalam bertransaksi di BEI karena IHSG merupakan Indeks yang menggambarkan naik turunnya seluruh jenis saham yang tercatat di BEI (Alvian et al., 2019).

Menurut Sunariyah (2006) dalam (Ahmad & Badri, 2022) indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. IHSG merupakan indeks harga saham di BEI yang dipakai sebagai indikator perekonomian Indonesia di *capital market* (Tambunan & Aminda, 2021).

Tandelilin (2001:211) dalam (Aini et al., 2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan, suku bunga. Faktor-faktor makroekonomi tersebut dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap indeks harga saham di pasar modal. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan selama periode 2019-2023 terlihat dalam gambar 1.2 dibawah, sebagai berikut:

Gambar I. 2
Grafik Pergerakan IHSG Tahun 2019 - 2023



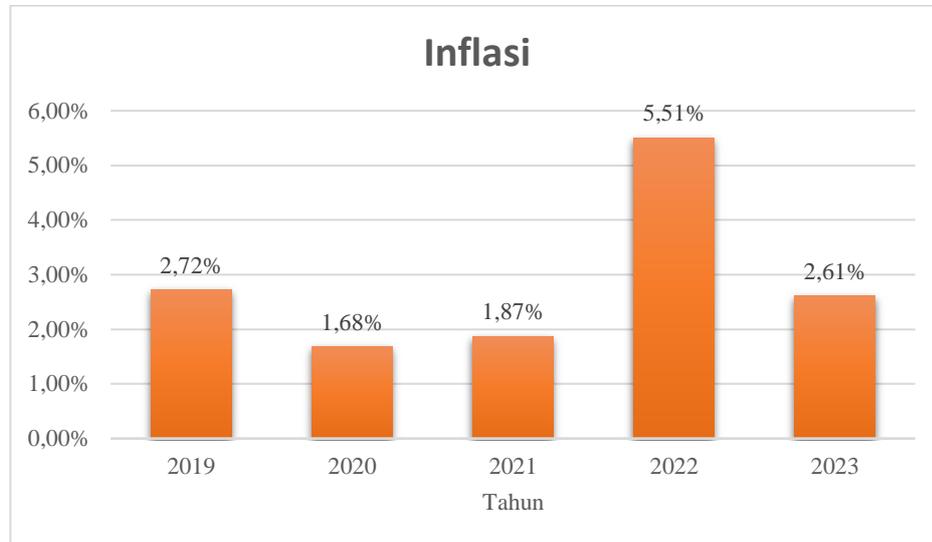
Sumber: idx.co.id, diolah penulis, 2024

Gambar I.2 menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan mengalami pergerakan yang cenderung naik dari tahun 2019-2023. Meskipun demikian, sempat terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020, dimana indeks turun dari 5,940.05 poin pada bulan Januari 2020 menjadi 4,538.93 poin pada bulan Maret 2020. Namun, seiring berjalannya waktu, Indeks Harga Saham Gabungan cenderung mengalami kenaikan hingga akhir periode 2023.

Menurut Tandelilin (2010:342), inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga produk secara menyeluruh, yang mengakibatkan turunnya daya beli uang. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari risiko-

risiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi. (Ahmad & Badri, 2022). Data inflasi di Indonesia tahun 2019 – 2023 dapat dilihat pada grafik I.3 dibawah, sebagai berikut:

Gambar I. 3
Data Inflasi Tahun 2019 - 2023 (Per Tahun)

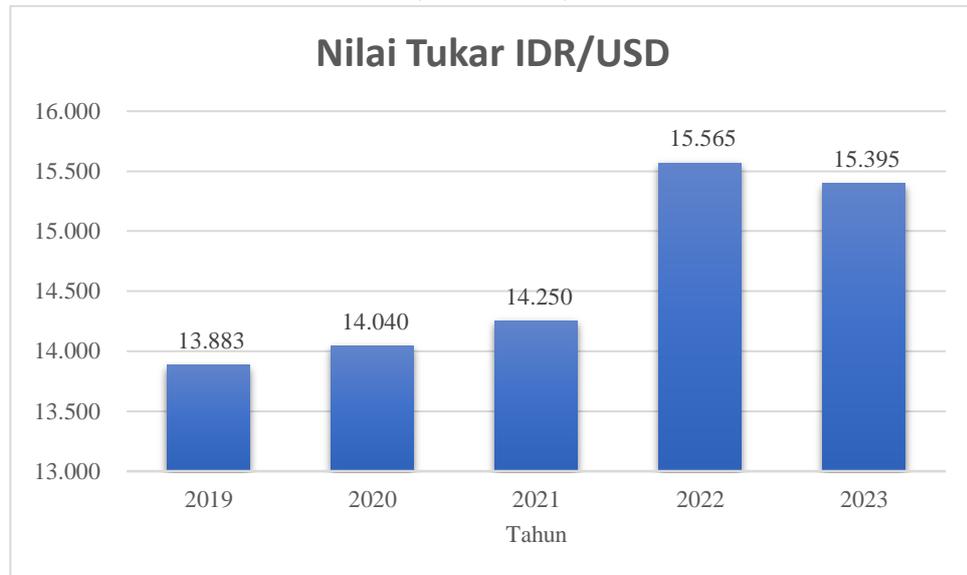


Sumber: www.bi.go.id, diolah penulis, 2024

Gambar I.3 menunjukkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2019 - 2023. Inflasi mengalami penurunan secara bertahap dari 2,72% pada tahun 2019 menjadi 1,68% pada tahun 2020, kemudian naik kembali menjadi 1,87% pada tahun 2021, dan pada puncaknya ditahun 2022 yaitu 5,51%. Pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 2,61%.

Menurut Pratikno (2009) dalam (Ahmad & Badri, 2022), nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing. Nilai tukar sangat berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Data nilai tukar (kurs) IDR/USD tahun 2019 – 2023 dapat dilihat pada grafik I.4 dibawah, sebagai berikut:

Gambar I. 4
Data Nilai Tukar (Kurs) IDR/USD Tahun 2019-2023
(Per Tahun)

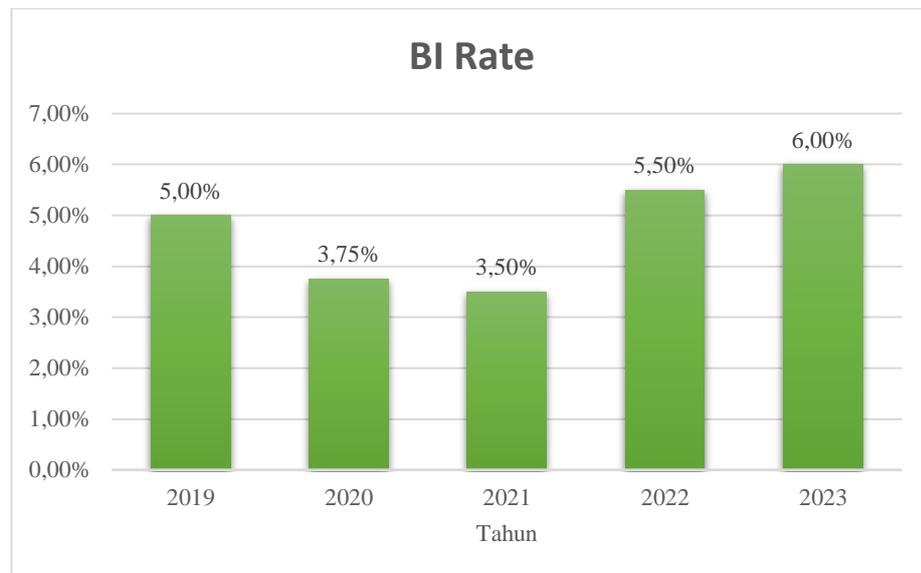


Sumber: www.bi.go.id, diolah penulis, 2024

Gambar I.4 menunjukkan bahwa kurs Dollar cenderung mengalami penguatan dari tahun 2019 - 2023. Kurs Dollar mengalami kenaikan secara bertahap yaitu mulai dari 13.883 Rupiah/US\$ pada tahun 2019, kemudian naik menjadi 14.040 Rupiah/US\$ pada tahun 2020 dan terus meningkat menjadi 14.250 Rupiah/US\$ pada tahun 2021. Lalu pada 2022 naik secara signifikan menjadi 15.565 Rupiah/US\$. Kemudian, terjadi penurunan kurs Dollar yaitu pada tahun 2023 menjadi 15.395 Rupiah/US\$ pada tahun 2023.

Menurut Bank Indonesia, BI Rate didefinisikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga yang meningkat mengakibatkan peningkatan beban perusahaan (emiten) yang semakin lama dapat menurunkan harga saham dan berpotensi mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau berinvestasi dalam bentuk tabungan maupun deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar (Hernadi Moorcy et al., 2021). Data BI Rate tahun 2019 – 2023 dapat dilihat pada grafik I.5 dibawah, sebagai berikut:

Gambar I. 5
Data BI Rate Tahun 2019-2023 (Per Tahun)



Sumber: www.bi.go.id, diolah penulis, 2024

Gambar I.5 menunjukkan bahwa BI Rate mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. BI Rate cenderung mengalami penurunan dari 5,00% pada tahun 2019 hingga 3,50% pada tahun 2021. Setelah itu, BI Rate mengalami kenaikan dari 5,50% pada tahun 2022 menjadi 6,00% di tahun 2023.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian serupa untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan di PT Bursa Efek Indonesia, antara lain:

Menurut, (Paryudi, 2021) dengan penelitiannya menjelaskan bahwa nilai tukar, suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2016-2020.

Sedangkan, Menurut, (Melyani & Esra, 2021) dengan penelitiannya menjelaskan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Kurs berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia pada periode 2016 – 2018.

Menurut, (Fitri et al., 2022) dalam penelitiannya menjelaskan Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Variabel nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, dan Variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Dengan merujuk pada *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengujian kembali temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023**".

B. Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diberikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Apakah BI Rate berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
4. Apakah inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh BI Rate secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam memperluas pemahaman mengenai inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna dalam konteks pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di PT Bursa Efek Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang berminat untuk mengeksplorasi tema yang serupa.

2. Kontribusi Praktis:

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama yang dipengaruhi oleh variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan cerdas.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang struktur penulisan ini, maka disusun kerangka pembahasan yang bertujuan untuk memperjelas topik-topik yang akan dibahas dalam setiap bab. Pembagian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini merupakan bab pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Sedangkan di dalam Bab II ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka yang akan disajikan meliputi aspek-aspek seperti manajemen, manajemen keuangan, investasi, pasar modal, indeks harga saham gabungan, inflasi, nilai tukar, dan BI Rate. Selain itu, bab ini menjabarkan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini, serta hipotesis statistik yang merangkum tujuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Adalah Bab yang menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik pengumpulan data. Selanjutnya, bab ini menguraikan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.